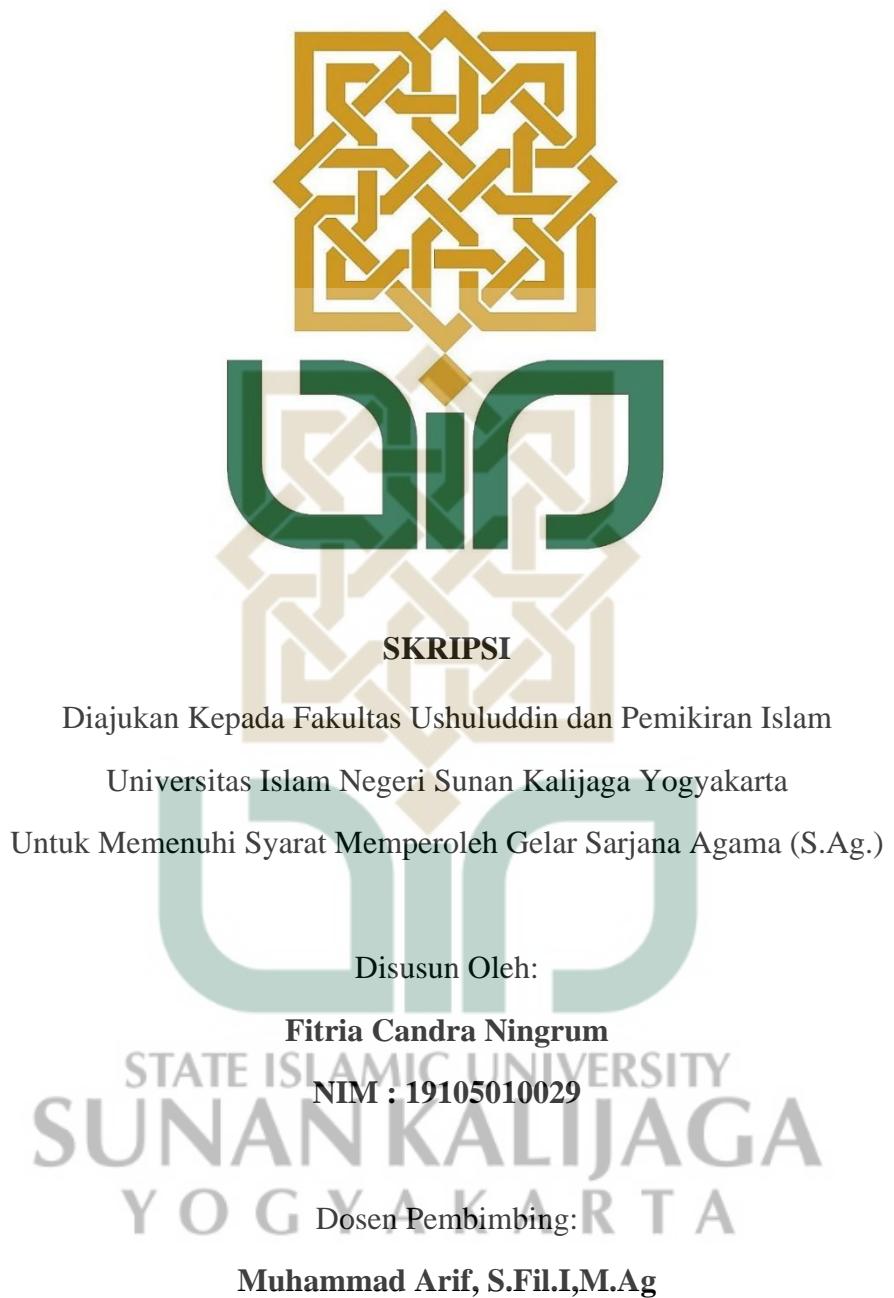


**KONSEP MANIFESTASI TUHAN: STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN  
BAHA'U'LLAH (1817 - 1892 M) DAN IBNU ARABI (1165 – 1240 M)**



**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1488/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Manifestasi Tuhan : Studi Komparasi Pemikiran Baha'u'llah (1817-1892 M) dan Ibnu Arabi (1165-1240 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIA CANDRA NINGRUM  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010029  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66cc440f301b4

Penguji II

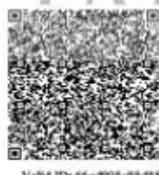
Muhammad Fathkhan, S.Ag M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66cc383e4f895

Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66cc3ef55e4c4



Yogyakarta, 21 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66cd908c88d18

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Muhammad Arif,S.Fil.I.,M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal : Skripsi Sdri. Fitria Candra Ningrum  
Lamp. :-

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya sclaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitria Candra Ningrum  
NIM : 19105010029  
Program Setudi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : Konsep Manifestasi Tuhan : Studi Komparasi Pemikiran Baha'u'llah (1817-1892 M) dan Ibnu Arabi (1165-1240 M)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Umtuk ini, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2024  
Pembimbing

Muhammad Arif,S.Fil.I.,M.Ag.  
NIP. 198908012020121007

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Candra Ningrum  
NIM : 19105010029  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Konsep Manifestasi Tuhan: Studi Komparasi Pemikiran Baha'u'llah(1817-1892 M) dan Ibnu Arabi (1165-1240 M)**" adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024 M



Fitria Candra Ningrum  
NIM: 19105010029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

"Kita tidak diharuskan untuk sampai, tapi kita diharuskan untuk terus berjalan"

-Candra-



## **PERSEMBAHAN**

“Dengan penuh cinta dan rasa syukur, kupersembahkan karya ini kepada keluargaku tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih kepada kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kehangatan dalam setiap perjalanan yang kita lalui bersama. Kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku.”



## **ABSTRAK**

Problematika tentang ketuhanan merupakan salah satu isu utama yang selalu menjadi perdebatan sepanjang zaman, termasuk dalam ranah filsafat. Pemikiran tentang ketuhanan telah menjadi subjek yang menarik bagi para pemikir dari berbagai tradisi keagamaan, termasuk konsep manifestasi Tuhan. Manifestasi Tuhan mengacu pada gagasan bahwa Tuhan hadir dan mewujudkan diri-Nya kepada umat manusia melalui berbagai bentuk atau perwujudan yang tidak terlihat. Salah satu aspek menarik dari pemikiran ini dapat ditemukan dalam karya Baha'u'llah, pendiri Iman Baha'i, dan Ibnu Arabi, seorang tokoh sufistik dan filsuf Islam yang terkemuka. Meskipun mereka memiliki pandangan yang berbeda, kedua tokoh ini sama-sama menyumbangkan pemikiran penting terkait konsep manifestasi Tuhan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah utama yang mencakup pemahaman tentang konsep manifestasi Tuhan menurut Baha'u'llah dan Ibnu Arabi, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari kedua pemikiran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi, serta menganalisis persamaan dan perbedaan dalam pendekatan mereka terhadap manifestasi Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan komparatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) yang melibatkan pengumpulan dan analisis teks-teks primer, seperti Kitab-I-Iqan dan Kitab-I-Aqdas karya Baha'u'llah, serta Futuhat Al-Makkiyah dan Fushus Al-Hikam karya Ibnu Arabi. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Teknik analisis data melibatkan metode interpretatif untuk memahami teks-teks yang kompleks serta metode komparatif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pemikiran kedua tokoh. Pendekatan historis digunakan untuk melacak perkembangan pemikiran mereka dalam konteks zaman, sedangkan pendekatan sufistik dan hermeneutik diterapkan untuk menggali dimensi spiritual dan makna mendalam, serta mempertimbangkan konteks apa pun yang melatarbelakangi dari konsep manifestasi Tuhan dalam pandangan kedua tokoh tersebut.

Hasil analisis dari studi komparatif ini menunjukkan bahwa konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi mencerminkan dua pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami hubungan antara Tuhan dan ciptaan. Baha'u'llah menekankan peran Manifestasi Tuhan sebagai perwujudan langsung dari kehendak Ilahi yang bertujuan membimbing umat manusia melalui wahyu yang progresif, dengan fokus pada fungsi kenabian dan struktur teologis yang hierarkis. Sementara itu, Ibnu Arabi menekankan pada aspek metafisik dan spiritual, di mana Tuhan sebagai Wujud Absolut memanifestasikan diri-Nya melalui seluruh ciptaan, dengan manusia sempurna (Al-Insān al-Kāmil) sebagai manifestasi paling sempurna. Perbedaan ini menunjukkan variasi dalam pemahaman tentang kehadiran Tuhan, baik dalam konteks transenden yang dipisahkan maupun immanensi yang menyatu dengan alam semesta. Meskipun demikian, kedua pemikir sepakat bahwa manifestasi Tuhan berfungsi sebagai jembatan penting untuk mendekati dan memahami Tuhan, yang memperkaya perspektif teologis dalam studi tentang manifestasi Tuhan.

Kata kunci: Manifestasi Tuhan, Baha'u'llah, Ibnu Arabi, *Tajalli*, *Wahdatul Wujud*.



## ABSTRACT

The problem of divinity is one of the main issues that has always been debated throughout the ages, including in the realm of philosophy. Thoughts on divinity have been a subject of interest to thinkers from various religious traditions, including the concept of God's manifestation. The manifestation of God refers to the idea that God is present and manifests Himself to humanity through various invisible forms or manifestations. One interesting aspect of this thinking can be found in the work of Baha'u'llah, the founder of the Baha'i Faith, and Ibn Arabi, a prominent Islamic Sufistic figure and philosopher. Although they have different views, both figures have contributed important thoughts related to the concept of God's manifestation. Against this background, this study formulates the main problems that include understanding the concept of God's manifestation according to Baha'u'llah and Ibn Arabi, as well as identifying the similarities and differences between the two thoughts.

This research aims to explore more deeply the concept of God's manifestation in the thoughts of Baha'u'llah and Ibn Arabi, and analyse the similarities and differences in their approach to the manifestation of God. This research uses a qualitative method with a descriptive-analytical and comparative approach. To obtain data, the research was conducted through library research that involved collecting and analysing primary texts, such as Baha'u'llah's *Kitab-I-Iqan* and *Kitab-I-Aqdas*, and Ibn Arabi's *Futuhat Al-Makkiyah* and *Fushus Al-Hikam*. Secondary data were collected from various relevant literature sources, such as books, journals and scholarly articles. Data analysis techniques involved the interpretive method to understand complex texts as well as the comparative method to identify similarities and differences in the thoughts of the two figures. The historical approach is used to trace the development of their thoughts in the context of the times, while the Sufistic and hermeneutic approaches are applied to explore the spiritual dimensions and deep meanings, as well as to consider any underlying context of the concept of God's manifestation in the views of the two figures.

The analytical results of this comparative study show that the concept of God's manifestation in the thought of Baha'u'llah and Ibn Arabi reflects two different yet complementary approaches in understanding the relationship between God and creation. Baha'u'llah emphasises the role of the Manifestation of God as a direct manifestation of the Divine will aimed at guiding humanity through progressive revelation, focusing on the prophetic function and hierarchical theological structure. Meanwhile, Ibn Arabi emphasises the metaphysical and spiritual aspects, where God as Absolute Being manifests Himself through the whole of creation, with the perfect human being (*Al-Insān al-Kāmil*) as the most perfect manifestation. This difference shows variations in the understanding of God's presence, both in terms of a separated transcendence and an immanence that merges with the universe. Nonetheless, both thinkers agree that the manifestation of God serves as an important bridge to approach and understand God, which enriches theological perspectives in the study of the manifestation of God.

Keywords: Manifestation of God, Baha'u'llah, Ibn Arabi, *Tajalli*, *Wahdatul Wujud*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Konsep Manifestasi Tuhan: Studi Komparasi Pemikiran Baha'u'llah (1817-1892 M) dan Ibnu Arabi (1165-1240 M)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah melewati proses yang cukup panjang dan melelahkan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga, walaupun membutuhkan waktu yang relative cukup lama. Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa mendukung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr.Muh Fatkhan,M.Hum dan Novian Widiadharma,S.Fil.,M.Hum selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
4. Muhammad Arif,S.Fil.I.,M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai
5. Dr.H.Fahruddin Faiz,S.Ag.,M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik penulis selama menjalani perkuliahan S1 di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Mulud Parmono dan Ibu Nasitem selaku orang tua penulis, serta Rama Putra Pratama dan Triwahyu Ningsih selaku kakak dan adik penulis, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil, kasih sayang serta doa yang tiada henti kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga selesaiya skripsi ini.
7. Imam Ibnu Mukti yang selalu memberikan dukungan, pengertian, serta kasih sayang yang tak ternilai selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan semangat yang tak pernah pudar, serta atas segala doa dan dorongan yang membuat penulis tetap kuat menghadapi setiap tantangan.
8. Sahabat- sahabat penulis Calon Istri Sholihah, Ai Siti Fatimah, Ainurrofiyatul Ulya, Intan Kurnia Salim, Iis Aryanti, Musdalipa, Wafq Imamah, Nanda Vidya Nissa dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.

Semoga semua kebaikan mereka selama ini kelak mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT,aamiin. Kemudian, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka menerima saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Penulis,

Fitria Candra Ningrum



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa kedalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)

ت	ta'	ت	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ک	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta`addidah
عَدَدَةٌ	Ditulis	`iddah

### C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلْلَةٌ	Ditulis	`illah

(ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولَيَا'	Ditulis	karāmah al-Auliyā'
------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاتُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

— فعل	Fathah	Ditulis	A fa'ala
— فعل	Kasrah	Ditulis	I żukira
— فعل	Dammah	Ditulis	U Yažhabu

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلَيَّةٌ fathah + ya' mati تَنْسِي	ditulis ditulis ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah ā yas'ā
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ dammah + wawu mati فَرُونْ ضُنْ	ditulis ditulis ditulis ditulis	ī karīm ī furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati <b>بِيَتْكُمْ</b> fathah + wawu mati <b>فَوْلْ</b>	ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai bainakum au qaul
---	------------------------------------	---------------------

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis ditulis	a'antum la'in syakartum
-------------------------------	-----------------	-------------------------

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

##### 1. Bila diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآنُ الْقِيَاسُ	Ditulis Ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
--------------------------	--------------------	--------------------

##### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	Ditulis Ditulis	as-samā asy-syams
-------------------------	--------------------	-------------------

#### I. Penyusunan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penyusunannya.

ذَوِي الْفُرْوَضٌ أَهْلُ السُّنْنَةُ	Ditulis Ditulis	żawi al-Furūd ahl as-Sunnah
---	--------------------	-----------------------------

#### J. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Syahru Ramaḍān al-lažī unzila fih al-Qur’ān شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

## K. Pengecualian

1. Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:
2. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
3. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
4. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
5. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma’arif dan sebagainya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	iv
<b>MOTTO.....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>ABSTRAK.....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	xii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah .....	3
C.    Tujuan dan Manfaat .....	3
D.    Tinjauan Pustaka.....	4
E.    Metode Penelitian .....	5
1.    Jenis dan sifat Penelitian.....	6
2.    Sumber Data .....	6
3.    Teknik Pengumpulan Data .....	6
4.    Metode Analisis Data .....	7
5.    Pendekatan Penelitian.....	7
F.    Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN UMUM MANIFESTASI TUHAN .....</b>	9
A.    Tajalli .....	9
B.    Insan Kamil .....	11
<b>BAB III KONSEP MANIFESTASI TUHAN BAHÀ'U'LЛАH .....</b>	15
A.    Biografi Baha'u'llah .....	15
1.    Lahirnya Wahyu Baha'u'llah .....	16
2.    Pembuangan ke Irak .....	17
3.    Pengumuman misi sang Baha'u'llah .....	17
4.    Pengusiran Baha'u'llah ke Konstatinopel dan Adrianopel.....	17
5.    Pengasingan di Akka .....	18

<b>B.</b>	<b>Latar Belakang Pemikiran Bahá'u'llah .....</b>	19
<b>C.</b>	<b>Karya-karya Bahá'u'llah.....</b>	20
<b>D.</b>	<b>Ajaran-ajaran Bahá'u'llah .....</b>	20
1.	Aspek Keimanan.....	20
2.	Aspek Ibadah .....	21
3.	Prinsip-Prinsip Moral .....	22
<b>E.</b>	<b>Pemahaman Bahá'u'llah Tentang Tuhan .....</b>	23
<b>F.</b>	<b>Konsep Manifestasi Tuhan Bahá'u'llah.....</b>	24
1.	Sifat-Sifat Manifestasi Tuhan .....	25
2.	Peran dan Tujuan Manifestasi Tuhan .....	25
3.	Bahá'u'llah Sebagai Manifestasi Tuhan.....	26
<b>BAB IV KONSEP MANIFESTASI TUHAN PERSPEKTIF IBNU ARABI.....</b>		29
<b>A.</b>	<b>Biografi Ibnu Arabi .....</b>	29
<b>B.</b>	<b>Karya-Karya Ibnu Arabi.....</b>	30
<b>C.</b>	<b>Latar Belakang Pemikiran Ibnu Arabi .....</b>	31
<b>D.</b>	<b>Pengaruh Pemikiran Ibnu Arabi .....</b>	32
<b>E.</b>	<b>Tuhan Dalam Pandangan Ibnu Arabi .....</b>	34
1.	al "Wujud": Esensi dan Eksistensi.....	34
2.	<i>Wahdat Al-Wujud</i> .....	35
<b>F.</b>	<b>Konsep <i>Tajalli</i> Tuhan .....</b>	36
1.	Asma dan Sifat Allah dalam <i>Tajalli</i> .....	40
2.	Insan Kamil sebagai Manifestasi ( <i>tajalli</i> ) Tuhan .....	42
<b>BAB V ANALISIS PERBANDINGAN .....</b>		45
<b>A.</b>	<b>Perbedaan Pemikiran Bahá'u'llah dan Ibnu Arabi .....</b>	45
<b>B.</b>	<b>Persamaan Pemikiran Bahá'u'llah dan Ibnu Arabi .....</b>	47
<b>C.</b>	<b>Relevansi dan Pengaruh Pemikiran Bahá'u'llah dan Ibnu Arabi.....</b>	49
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		52
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan.....</b>	52
<b>B.</b>	<b>Saran .....</b>	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		54
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>		57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Problematika tentang ketuhanan merupakan salah satu persoalan utama yang selalu ramai diperbincangkan dan menjadi perdebatan sepanjang zaman, terutama dalam dimensi filsafat. Pembahasan tentang ketuhanan adalah pemikiran yang sangat mendalam karena topiknya sangat penting dan dianggap sebagai salah satu bentuk pemikiran tertinggi yang bisa dicapai oleh manusia.<sup>1</sup> Pemikiran tentang ketuhanan telah menjadi subjek penelitian yang menarik selama berabad-abad. Diskusi mengenai isu ketuhanan pun meliputi beragam aspek yang sangat luas. Dalam hal ini, terdapat salah satu aspek yang menarik untuk menjadi bahan kajian, yaitu konsep manifestasi Tuhan.

Konsep tentang manifestasi Tuhan telah menjadi perhatian sentral dalam pemikiran keagamaan sepanjang sejarah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manifestasi berarti perwujudan, perwujudan atau bentuk dari sesuatu yang tidak terlihat.<sup>2</sup> Manifestasi Tuhan mengacu pada gagasan bahwa Tuhan dalam bentuk atau wujud yang berbeda, hadir dan mewujudkan diri-Nya kepada umat manusia. Dalam tradisi keagamaan, konsep ini mengungkapkan keyakinan bahwa Tuhan dapat ditemukan dan dipahami melalui manifestasi atau penjelmaan-Nya.

Konsep manifestasi Tuhan juga terkait dengan gagasan tentang kehadiran Tuhan di dunia dan interaksi-Nya dengan umat manusia. Melalui manifestasi-Nya, Tuhan dikatakan memberikan wahyu, ajaran, petunjuk, atau mukjizat kepada umat manusia untuk membimbing mereka dalam hidup dan menjalin hubungan spiritual. Manifestasi Tuhan seringkali dianggap sebagai jembatan antara yang transenden dan yang imanen, menghubungkan dimensi Illahi dengan kehidupan manusia.

Berbicara tentang konsep manifestasi Tuhan, terdapat tokoh yang menarik untuk dikaji melalui pemikirannya yang sangat luar biasa, yaitu Baha'u'llah yang merupakan seorang pendiri Iman Baha'i dan Ibnu Arabi seorang tokoh sufistik Islam yang sangat terkenal. Dalam hal ini, tentunya, Baha'u'llah maupun Ibnu Arabi memiliki ide pemikiran dan konsepnya yang khas masing-masing.

Baha'u'llah mengembangkan sebuah ide konsep yang penting dalam ajaran agamanya, yaitu manifestasi Tuhan. Konsep ini, mencakup gagasan bahwa Tuhan dapat hadir di dunia melalui manifestasi-Nya, seperti tokoh-tokoh agung atau nabi-nabi, dengan tujuan memberikan bimbingan dan mengungkapkan kehendak-Nya kepada umat manusia. Baha'u'llah menegaskan dalam ajarannya bahwa utusan Tuhan adalah perwujudan-Nya. Seorang utusan adalah individu yang terpilih, memiliki kecemerlangan, dan tugas mulia untuk menyampaikan firman dan kehendak Tuhan kepada umat manusia. Para utusan Tuhan ini diibaratkan sebagai cermin, dimana melalui mereka tercermin sifat-sifat dan kesempurnaan Tuhan yang Tunggal.

---

<sup>1</sup> Madzkour Ibrahim, *Aliran dan Teori Filsafat Islam*, Terj, Yudian Wahyudi Asmin (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), p. h.21.

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/manifestasi> , diakses pada tanggal 24 Juni 2023, jam 09.00 WIB

Dalam hal ini, peran seorang utusan menjadi sangat krusial dalam menjelaskan hubungan antara Tuhan dengan manusia. Seperti Bah'u'llah yang diyakini sebagai utusan Tuhan dan pembawa wahyu illahi dan merupakan perwujudan Tuhan pada masa kini. Tugasnya adalah menyampaikan dan menyebarluaskan misi illahi tentang kedatangan era baru di mana manusia akan hidup harmonis dan bersatu meskipun memiliki perbedaan yang beragam. Sehingga para pengikutnya meyakini bahwa sifat Tuhan termanifestasi dalam diri Bah'u'llah. Di dalam *Kitab Al-Aqdas*<sup>3</sup> tertulis:

Alláh-u-Abhá adalah frase dalam bahasa Arab yang berarti “Tuhan Yang Maha Mulia”. Ini adalah salah satu bentuk Nama Teragung Tuhan (lihat catatan 137). Dalam tradisi Islam, disebutkan bahwa di antara banyak nama Tuhan ada satu yang paling agung, namun identitas Nama Teragung ini tersembunyi. Bahá'u'llah telah mengonfirmasi bahwa Nama Teragung adalah “Bahá.” Berbagai turunan dari kata “Bahá” juga dianggap sebagai Nama Teragung. Sekretaris Soghi Effendi yang menulis atas Namanya, menjelaskan hal ini.<sup>4</sup>

Dalam kutipan ini dijelaskan bahwa karakteristik-karakteristik yang merupakan atribut ketuhanan termanifestasi dalam diri Bahá'u'llah. Hal ini menimbulkan ketertarikan untuk memperlajari lebih lanjut mengenai bagaimana mungkin sosok Tuhan ada dalam diri manusia yang hanyalah makhluk yang diciptakan oleh Sang Ilahi.

Lain halnya dengan Ibnu Arabi dalam hal manifestasi Tuhan, Ibnu Arabi mengajarkan konsep yang menarik tentang bagaimana Tuhan memanifestasikan diri-Nya. Manifestasi Tuhan dalam pemikiran Ibnu Arabi mencerminkan konsep bahwa segala sesuatu adalah wujud Tuhan, dan semua aspek alam semesta mengungkap keberadaan-Nya. Ibnu Arabi menggambarkan bahwa segala sesuatu adalah cermin dari Tuhan. Cermin melambangkan alam semesta atau jiwa individu yang memanifestasikan sifat-sifat Tuhan. Istilah cermin digunakan oleh Ibnu Arabi dalam konsep “*insan kamil*” atau “manusia sempurna” sebagai gambaran bentuk manifestasi Tuhan yang paling sempurna yang mencerminkan aspek-aspek Illahi atau sifat-sifat Tuhan. Jiwa manusia memiliki potensi untuk menggambarkan dan merefleksikan keberadaan Tuhan dalam dirinya.

Melalui perjalanan spiritual dan pengenalan diri yang mendalam, jiwa manusia dapat mencapai tingkat kesempurnaan yang memungkinkannya mencerminkan Tuhan dengan lebih jelas. Konsep *insan kamil* merujuk pada manusia yang telah mencapai kesadaran penuh tentang kesatuan eksistensi dengan Tuhan. *Insan kamil* menyadari bahwa hakikat dirinya adalah refleksi atau cermin dari Tuhan. Menurut Ibnu Arabi cermin paling sempurna bagi Tuhan adalah Manusia sempurna (*Insan Kamil*), karena ia mencerminkan seluruh nama-nama dan sifat-sifat Tuhan.<sup>5</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Arabi dalam *Fushus al-Hikam* sebagai berikut:

Insan Kamil merupakan miniatur dan realitas ketuhanan dalam tajalli-Nya pada jagad raya. Oleh karena itu, Ibnu Arabi menyebutnya sebagai *al-Alam al-Shagir* (mikrokosmos). Yang pada dirinya tercermin bagian-bagian dari jagad raya (makrokosmos).

<sup>3</sup> Kitab ini adalah kitab suci agama Bahá'i, di dalamnya tertera ajaran agama ini serta menjadi pedoman hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>4</sup> Bahá'u'llah, *Kitab I-Aqdas* (English version) pasal 66.

<sup>5</sup> Kautsar Azhari Noer, *Ibn Al-Arabi Wahdat al-Wujud dalam Perdebatan* (Jakarta: PARAMADINA, 1995), p. 126.

Meskipun kedua tokoh ini memiliki perspektif yang berbeda, namun mereka berbagi pemahaman tentang konsep manifestasi Tuhan. Keduanya meyakini bahwa Tuhan mencerminkan diri-Nya melalui manifestasi dalam dunia ini, meskipun ada perbedaan dalam cara mereka memahami dan menyampaikan konsep tersebut.

Perbandingan antara pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi mengenai konsep manifestasi Tuhan menarik untuk diteliti. Kedua tokoh ini menawarkan pandangan yang unik dan mendalam tentang bagaimana Tuhan memanifestasikan diri-Nya dalam hubungan dengan umat manusia, namun dengan tujuan yang serupa yaitu mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat Tuhan dan keberadaan manusia di dunia ini. Melalui studi perbandingan tentang konsepsi manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi, kita mampu mendapatkan wawasan yang berharga tentang perbedaan dan persamaan tradisi keagamaan yang berbeda dan kompleksitas pemikiran manusia tentang manifestasi Tuhan.

Dari pemaparan sesuai latar belakang masalah di atas, guna memberikan analisis wacana mengenai pemikiran kedua tokoh tersebut, serta menemukan implikasi dalam konteks agama dan filsafat, maka peneliti ingin mencoba mengkomparasikan dari pemikiran kedua tokoh tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mencoba menulis sebuah skripsi dengan mengangkat judul tentang **“Konsep Manifestasi Tuhan: Studi Komparasi Pemikiran Baha'u'llah (1817 – 1892 M) dan Ibnu Arabi (1165 – 1240 M)”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manifestasi Tuhan menurut Baha'u'llah dan Ibnu Arabi?
2. Bagaimana persamaan serta perbedaan manifestasi Tuhan menurut prepektif Baha'u'llah dan Ibnu Arabi?

## C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui konsep manifestasi Tuhan menurut Bahaullah dan Ibnu Arabi
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan manifestasi Tuhan menurut Bahaullah dan Ibnu Arabi

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Skripsi ini memberikan manfaat teoritis dalam memperluas pemahaman tentang konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi. Dalam skripsi ini, perbedaan dan persamaan antara pandangan keduanya dianalisis dengan teliti. Selain itu skripsi ini juga akan menggali hubungan manusia dengan Tuhan yang terungkap dalam konsep manifestasi Tuhan dalam kedua pemikiran tersebut. Melalui skripsi ini, diharapkan dapat mendorong diskusi dan penelitian lanjutan tentang topik ini, serta memberikan kontribusi pada bidang studi agama, teologi dan filsafat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi. Dengan demikian, penelitian ini akan memperomosikan

sikap toleransi, saling penegertian, dan dialog antar umat beragama, serta meningkatkan pemahaman tentang perbedaan dan persamaan antar agama dan budaya.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan spiritual dan religious bagi mereka yang tertarik dengan pemikiran-pemikiran ini. Pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan manusia dengan Tuhan melalui konsep manifestasi ini dapat memberikan pandangan baru dan arahan praktis dalam upaya pengembangan diri spiritual.

Kemudian, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi terkait tentang ketuhanan pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penggunaan tinjauan pustaka merupakan salah satu hal yang penting guna menunjukkan ke-khasan suatu penelitian. Sejauh pengetahuan penulis, penelitian ini yang berjudul “Manifestasi Tuhan: Studi Komparatif Bahaullah dan Ibnu Arabi” belum ada yang meneliti sebelumnya. Namun, tentunya terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian ini, yaitu:

Artikel yang berjudul “*Konsep Tuhan Dalam Agama Baha’i : Sebuah Tren Baru Pluralisme Agama*” yang ditulis oleh Syaikhul Kubro, Hrda Armayanto dan Amir Reza Kusuma dari Universitas Darussalam Gontor yang diterbitkan di Jurnal Religi : Jurnal Studi Agama-Agama, Vol.18, No.02 (Juli-Des 2022). Dalam artikel ini dijelaskan tentang manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha’u’llah namun tidak secara mendalam karena artikel ini berfokus pada konsep ketuhanan Agama Baha’i dan mengkritik atas konsep ketuhanan agama tersebut. Kemudian, menjelaskan bagaimana konsep Tuhan dalam Agama Baha’i memiliki relevansi dalam kerangka pluralisme agama, universalisme, dan dampaknya terhadap hubungan antar agama dan masyarakat secara umum.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Lubis yang berjudul *Kesatuan Manusia Dalam agama Baha’i*, 2015.<sup>6</sup> Dalam skripsi tersebut peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai ajaran kesatuan umat manusia dalam agama Baha’i dan upaya agar kesatuan manusia menjadi mungkin untuk diwujudkan. Berbeda dengan skripsi ini sebab, dalam skripsi ini tidak meneliti konsep kesatuan manusia dalam agama Baha’i, namun konsep lain dari pendiri agama Baha’i yaitu konsep manifestasi Tuhan.

Skripsi yang berjudul “*Bahaullah Dan Ajaran-Ajarannya 1817-1892*”, yang ditulis oleh Dede Mulyani, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006. Dalam skripsi tersebut peneliti lebih memfokuskan kepada Bahaullah dan ajaran-ajarannya, meskipun sedikit menyenggung tentang manifestasi Tuhan Baha’u’llah, namun tidak diuraikan secara mendalam.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Muhammad Abdur Lubis, ‘Kesatuan Manusia Dalam Agama Baha’i’, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2015).

<sup>7</sup> Dede Mulyani, “Bahaullah Dan Ajaran-Ajarannya“1817-1892 M, *Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2006).

Artikel yang berjudul “*Konsep Manifestasi dalam Tulisan Baha’i*” oleh Juan Cole diterbitkan dalam Jurnal Baha’i Studies, 9, Ottawa, On:Baha’i Studies Publication, 1982.<sup>8</sup> Dalam artikel ini membahas tentang konsep manifestasi dalam ajaran Baha’i. Artikel ini menganalisis pemikiran Baha’ullah tentang manifestasi Tuhan dan menjelaskan peran utusan-utusan Tuhan dalam membimbing manusia. Penulis membahas pandangan-pandangan Baha’ullah tentang kesatuan Tuhan, konsep wahyu dan peran-peran utusan Tuhan dalam menyampaikan wahyu dan membawa perubahan sosial. Berbeda dengan skripsi ini, karna peneliti nantinya akan menguraikan pemikiran Baha’ullah tentang konsep manifestasi Tuhan tidak hanya terfokus pada hasil tulisan dari Baha’ullah, dan kemudian peneliti nantinya mengkomparasikan dengan tokoh sufistik Islam.

Buku yang berjudul *Ibnu Arabi : Wahdat al-Wujud dalam Perdebatan*, karya Kautsar Azhari Noer. Dalam buku ini membahas mengenai istilah yang serupa seperti panteisme,monisme. Doktrin wahdal al-Wujud sangat berpengaruh di kalangan pemikir Islam dan Barat. Kemudian terdapat pula perbedaan pendapat mengenai deskripsi doktrin Wahdat al-Wujud dan posisi Ibnu Arabi, apakah ia panteistik,monistik,atau juga malah monism panteistik.<sup>9</sup>

Artikel Khamid, dalam artikel berjudul "Wahdat Al Wujud dan Insan Kamil Menurut Ibnu Al Arabi (Kajian Tasawuf Modern)," yang diterbitkan dalam Jurnal Studi Al-Qur'an, Volume 10, Nomor 1, Tahun 2014, dengan P-ISSN: 0126-1648 dan E-ISSN: 2239-2614, mengembangkan tradisi berpikir Qur'ani., Tahun 2014.<sup>10</sup> Dalam jurnalnya, dijelaskan tentang konteks Wahdat Al Wujud (kesatuan wujud) dan Insan Kamil (Manusia Sempurna) menurut Ibnu Arabi dalam konteks tasawuf modern. Jurnal ini tentunya berbeda dengan penelitian skripsi ini, sebab dalam jurnal ini hanya membahas tentang tentang satu tokoh yaitu Ibnu Arabi sedangkan peneliti skripsi ini mengkoparasikan dengan tokoh lain yaitu Baha’ullah.

Artikel yang berjudul “*Insan Kamil Mengenal Figur Manusia Sempurna*” oleh H.Ahmad Asmuni dalam Jurnal OASIS (Objective And Accurate Sources Of Islamic Studies) Vol.4, No.1 (Januari-Juni 2011). Dalam artikel ini menjelaskan Insan Kamil secara umum dengan mengkorelasikan pembahasan tentang karomah,mukjizat dan wali, tidak membahas konsep Insan Kamil dalam perspektif Ibnu Arabi secara luas.

Artikel dalam Jurnal Ulul Albab, Vol.4, No.2, 2022 yang ditulis oleh Ahmad Muzakki Dosen Fakultas Bahasa dan Sastra UNS-Malang dengan judul “*Insan Kamil Bentuk Teofani Paling Sempurna*”. Dalam artikel ini mengkaji kembali pemikiran Ibnu Arabi terutama dalam konsep Insan Kamil yang kontroversial. Tentunya berbeda dengan skripsi ini sebab skripsi ini tidak hanya berfokus pada Ibnu Arabi, namun juga Baha’ullah dengan konsep pemikiran yang tidak jauh berbeda.

## E. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>8</sup> Juan Cole, “The Concept of Manifestation in the Baha’i Writings”, *Baha’i Studies*, vol. 9 (1982), [https://bahai-library.com/cole\\_concept\\_manifestation#fn21](https://bahai-library.com/cole_concept_manifestation#fn21).

<sup>9</sup> Kutsar Azhari Noer, *Ibn Al Arabi: Wahdat al-Wujud dalam Perdebatan* (Jakarta: Paramadina, 1995).

<sup>10</sup> Khamid, “Wahdat Al Wujud dan Insan Kamil Menurut Ibnu Al Arabi (Kajian Tasawuf Modern)”, *Jurnal Studi Al-Qur'an, membangun Tradisi Berpikir Qur'ani*, vol. 10 (2014).

## 1. Jenis dan sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni penelitian kualitatif, sebab penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi dengan mendalam. Sehingga memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan menganalisis makna, pandangan dan pengalaman yang terkandung dalam teks-teks primer dan sumber-sumber yang relevan. Dalam memperoleh infomasi terkait penelitian, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan *library research*. dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan dan dipelajari.<sup>11</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Deskriptif karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi. Penelitian ini juga bersifat analitis karena melibatkan analisis komparatif antara pandangan kedua tokoh tersebut, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pendekatan dan pemahaman mereka.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah karya Baha'u'llah yaitu, *Kitab-I-qan* (Kitab Keyakinan), *Kitab I-Aqdas* (Kitab Yang Maha Suci), sumber primer yang kedua adalah buku-buku karya Ibnu Arabi yang berhubungan dengan pembahasan konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Ibnu Arabi yaitu, *Futuhat Al-Makkiyah* dan *Fushus Al-Hikam*. Namun sumber primer yang peneliti gunakan merupakan hasil terjemahan, sebab adanya kesulitan bagi peneliti dalam menjangkau sumber yang asli.

Sedangkan Sumber sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh, melalui media maupun secara tidak langsung berupa buku, catatan, dan lain-lain. Bukti atau arsip yang ada (baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan) dan terbuka untuk umum. Sumber sekunder dalam penelitian ini, penulis peroleh dari kepustakaan yakni buku-buku dan referensi dalam bentuk lain yang berhubungan dengan Baha'u'llah dan juga Ibnu Arabi, misalnya buku yang berjudul *Agama Baha'i* oleh Majelis Rohani Baha'i, jurnal yang ditulis oleh John Cole yang berjudul *Konsep Manifestasi Dalam Tulisan Baha'u'llah, Ibn Arabi; Wahdat al-Wujud dalam Perdebatan Karya Kautsar Azhari Noor, Filsafat Mistis Ibnu Arabi Karya A.E.Afifi*, dan lain-lain.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menempuh langkah-langkah melalui studi kepustakaan serta mengkaji sumber-sumber tertulis yang dipublikasikan.<sup>12</sup> Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>11</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghia Indonesia, 2005).

<sup>12</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991),h.10.

- a. Studi Pustaka: Menyusun rangkain materi penelitian melalui metode riset kepustakaan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan obyek penelitian yang relevan.
- b. Analisis Teks: Peneliti membedakan data menjadi dua jenis,yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai bahan untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah didapatkan secara dengan cermat.

#### 4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulisan, maka diperlukan teknik analisis yang sesuai. Berikut adalah beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Metode Analisis Interpretatif. Metode ini melibatkan interpretasi dan pemahaman terhadap teks-teks dan konsep-konsep yang ada dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi tentang manifestasi Tuhan. Peneliti nantinya mencoba untuk melakukan pemeriksaan dari berbagai penafsiran dan interpretasi yang ada, baik oleh para pengikut maupun cendekiawan dan mencoba untuk membentuk pemahaman yang koheren dan konsisten tentang konsep manifestasi Tuhan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi.
- b. Metode Komparatif. Metode ini melibatkan perbandingan antara ajaran-ajaran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi terkait dengan manifestasi Tuhan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan identifikasi persamaan dan perbedaan dalam interpretasi dan konsep kedua tokoh. Metode ini membantu dalam memahami pemikiran kedua tokoh tersebut secara komparatif dan melihat kontribusi masing-masing pemikiran tentang manifestasi Tuhan.

#### 5. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan historis dan teologis, diantaranya :

##### a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah cara mengumpulkan dan memahami berbagai peristiwa, ide, atau gejala dari masa lalu. Tujuannya adalah untuk menemukan pola atau kesimpulan yang bisa membantu kita memahami sejarah, situasi saat ini, dan memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa depan.<sup>13</sup> Melalui pendekatan historis, memungkinkan peneliti untuk memahami pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi dalam konteks waktu dan perkembangannya.Melalui pendekatan historis, peneliti dapat melacak perkembangan pemikiran kedua tokoh tersebut, mengeksplorasi pengaruh yang memengaruhi mereka, serta melihat bagaimana pandangan mereka berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini penting dalam memahami bagaimana konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran mereka berkembang dan dipengaruhi oleh konteks sejarah dan sosial.

##### b. Pendekatan Sufistik

---

<sup>13</sup> Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*,(Taristo,Bandung,1991), h.63.

Pendekatan sufistik memungkinkan peneliti untuk menjelajahi aspek-aspek agama dan spiritualitas yang terkait dengan konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi.

c. Pendekatan Hermeneutik

Pendekatan hermeneutik membantu peneliti memahami konteks historis, sosial, dan kultural di mana Baha'u'llah dan Ibnu Arabi mengembangkan pemikiran mereka tentang manifestasi Tuhan. Ini penting untuk menghindari penafsiran yang keliru atau terlalu sempit. Konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi dapat sangat kompleks dan mendalam. Pendekatan hermeneutik memungkinkan Anda untuk memahami, mengurai, dan merinci makna-makna dalam teks-teks yang mungkin sulit dipahami secara langsung.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah rangkaian urutan permasalahan dalam penelitian dari awal sampai akhir dalam bentuk uraian secara keseluruhan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat sistematika pembahasan guna mendapatkan pemahaman yang mudah dipahami dan sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan sebagai pedoman bagi bab-bab yang berikutnya.

Bab kedua membahas mengenai tinjauan umum tentang manifestasi Tuhan yaitu manifestasi Tuhan dalam berbagai pandangan beberapa filsuf muslim.

Bab ketiga berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yaitu membahas mengenai konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dengan memaparkan dan menguraikan biografi Baha'u'llah, konsep inti dari manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah, karya-karya Baha'u'llah serta ajaran yang dibawanya.

Bab keempat membahas tentang konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Ibnu Arabi. Diawali dengan menguraikan biografi Ibnu Arabi, karya-karyanya, kemudian akan diuraikan pemikiran-pemikiran Ibnu Arabi tentang manifestasi Tuhan dengan menjelaskan Konsep Insan Kamil sebagai manifestasi Tuhan.

Bab kelima membahas mengenai persamaan dan perbedaan pemikiran tentang manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi.

Bab ke-enam yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi penjelasan singkat dari seluruh pembahasan dalam penelitian mengenai konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Studi komparatif mengenai konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi mengungkapkan sejumlah perbedaan dan kesamaan yang signifikan, memperkaya pemahaman kita tentang konsep ketuhanan dalam dua tradisi berbeda, yaitu Bahá'í dan Islam Sufistik. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian:

1. Dalam pemikiran Baha'u'llah, manifestasi Tuhan merujuk pada perwujudan sifat-sifat dan kehendak Tuhan melalui sosok-sosok tertentu yang diutus oleh Tuhan untuk membimbing umat manusia. Sifat-sifat yang terdapat pada manifestasi Tuhan merujuk kepada atribut-atribut atau karakteristik yang dimiliki oleh setiap manifestasi Tuhan yang diutus, yang mencerminkan aspek-aspek esensial dari keberadaan Tuhan. Manifestasi Tuhan berperan sebagai penghubung antara Tuhan dan manusia, menyampaikan wahyu, pemimpin rohani dan sosial, dan pembimbing umat manusia. Tujuan Manifestasi Tuhan ialah mengembangkan potensi spiritual manusia, membawa perubahan moral dan sosial, serta membangun dunia yang adil dan harmonis. Dalam konteks saat itu, Baha'u'llah merupakan sosok yang dianggap sebagai manifestasi Tuhan dalam Iman Bahá'í sekaligus pendiri agama Bahá'í. Selain itu, dalam pandangan Ibnu Arabi, manifestasi Tuhan adalah perwujudan dari sifat-sifat Tuhan yang terdapat dalam seluruh ciptaannya. Melalui konsepnya *Wahdat al-Wujud*, segala wujud adalah satu dan berasal dari Tuhan. Tuhan adalah satu-satunya realitas yang benar, dan segala sesuatu yang tampak sebagai makhluk atau ciptaan adalah manifestasi dari Tuhan itu sendiri. Lebih lanjut, dikarenakan manusia adalah makhluk atau ciptaan dengan derajat tertinggi, maka sangat memungkinkan Tuhan untuk bertajalli melalui manusia tersebut. Apabila Tuhan bertajalli di dalam diri manusia, yang terpancar Asma dan Sifat Ilahiah, maka menurut Ibnu Arabi manusia tersebut dapat menjadi manifestasi Tuhan paling sempurna, yaitu "*Al-Insān al-Kāmil*".
2. Adapun, perbedaan utama antara keduanya terletak pada struktur teologis dan peran yang diberikan kepada manifestasi Ilahi. Baha'u'llah lebih menekankan fungsi kenabian dan bimbingan, sementara Ibnu Arabi lebih menekankan aspek metafisik dan spiritual dari kesatuan eksistensi. Namun, keduanya berbagi keyakinan bahwa manusia dapat mendekati dan memahami Tuhan melalui perantara yang dipilih oleh Tuhan sendiri, meskipun dengan cara dan konteks yang berbeda. Kemudian, konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Bahá'u'lláh dan Ibnu Arabi mencerminkan dua pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami hubungan antara Tuhan dan ciptaan. Bahá'u'lláh menekankan pada transendenSI dan peran Manifestasi Tuhan sebagai jembatan untuk mendekati Tuhan yang terpisah dari ciptaan. Sebaliknya, Ibnu Arabi menekankan immanensi Tuhan, di mana segala sesuatu adalah manifestasi dari Wujud Ilahi yang tidak terpisah dari Tuhan. Perbedaan ini menunjukkan variasi dalam pemahaman tentang kehadiran Tuhan dan hubungan-Nya dengan alam semesta, yang memperkaya perspektif teologis dalam studi tentang manifestasi Tuhan. Dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi, terdapat kesamaan dalam konsep manifestasi Tuhan. Keduanya sepakat bahwa Tuhan

adalah sumber dari segala sesuatu yang ada, dengan Baha'u'llah memandang Tuhan sebagai sumber tunggal dari semua eksistensi, dan Ibn Arabi melihat Tuhan sebagai Wujud Absolut yang mencakup seluruh realitas. Mereka juga sepakat bahwa Tuhan menyatakan diri-Nya melalui manifestasi, dengan Baha'u'llah menganggap nabi-nabi sebagai perantara yang memperkenalkan sifat-sifat ilahi kepada umat manusia, sementara Ibn Arabi melihat manifestasi Tuhan dalam berbagai bentuk alam dan pengalaman spiritual. Keduanya menghormati manifestasi Tuhan sebagai jembatan penting yang memungkinkan manusia memahami kualitas dan kehendak Tuhan.

## B. Saran

Penelitian ini telah mengkaji konsep manifestasi Tuhan dalam pemikiran Baha'u'llah dan Ibnu Arabi, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa area yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik. Salah satu area yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana pemikiran kedua tokoh ini berinteraksi dalam konteks tradisi keagamaan secara khusus, seperti dalam kerangka pemikiran teologis Islam maupun Baha'i yang lebih luas. Selain itu, kajian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengeksplorasi konsep manifestasi Tuhan dalam tradisi agama lain, sehingga dapat mengungkapkan kesamaan, perbedaan, atau pun hubungan konseptual yang mungkin ada. Hal ini akan membuka wawasan lintas agama dan memfasilitasi dialog yang lebih mendalam antara berbagai tradisi spiritual.

Selain itu, penelitian ini juga bisa diarahkan pada aplikasi konsep manifestasi Tuhan dalam konteks kehidupan kontemporer, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan etika, spiritualitas, dan hubungan antaragama di era globalisasi. Dengan mengintegrasikan konsep ini ke dalam diskusi era saat ini mengenai nilai-nilai moral dan spiritual, penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami peran teologi dalam membentuk perilaku individu dan masyarakat saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teologi dan pemikiran keagamaan, serta membuka jalan bagi penelitian yang lebih mendalam dan luas, yang tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki dampak praktis dalam kehidupan nyata.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.E. Afifi, *Filsafat Mistis Ibn 'Arabi*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1989.
- Affandi, Ahmad, "Pemikiran Ibnu Arabi Tentang Hakekat Wujud", *Al-Jamiah: Jurnal Islamic Studies*, 1990, pp. 31–54.
- Afifi, Irfan, *Saya, Jawa, dan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Tanda Baca, 2019.
- Ajaran-Ajaran Baha'u'llah*, <https://bahai.id/ajaran-ajaran-bahaullah/>.
- 'Arabi, Muhyiddin Ibnu, *Al-Anwar*, Mesir: al-Jamaliyah Bihara al-Rum, 1914.
- Arifin, Yanuar, *Ibnu Arabi : Biografi dan Intisari Filsafatnya*, Yogyakarta: DIVA Press, 2024.
- Baha'u'llah, *Kitab-I-Iqan : The Book of Certitude*, Baha'i Publishing Trust, 1931, [https://bahai-library.com/bahaullah\\_kitab\\_iqan](https://bahai-library.com/bahaullah_kitab_iqan).
- , *Epistle to the Son of the Wolf*, Willmette: Bahá'i Publishing Trust, 1979.
- , *Gleanings from the Writings of Baha'u'llah*, Willmette: Baha'i Publishing Trust, 1998.
- , *Kitab I-Aqdas*.
- , *Gleanings from the Writings of Bahá'u'lláh, Translated By Shoghi Effendi*.
- Bistara, Raha, "Wahdah Al-Wujud Ibnu Arabi Dalam Imajinasi Kreatif Henry Corbin", *Al-Jamiah: Jurnal Islamic Studies*, 2017, pp. 1–14.
- Budi Hardiman, Fransisco, *Heidegger dan Mistik Keseharian*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), 2016.
- Cole, Juan, "Modernity and the Millennium: The Genesis of the Baha'i Faith in the Nineteenth-Century Middle East", *Columbia University Press*, 1998.
- Dede Mulyani, "Bahaullah Dan Ajaran-Ajarannya", *Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2006.
- Departemen Agama RI, *Qur'an* Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=142&to=143>.
- dkk, Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Tasawwuf: II*, cet 1 edition, Bandung: Angkasa, 2008.
- Effendi, Soghi, *Good Passes By*, Bahá'i Publishing Trust, 1974.
- Henry Corbin, *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn 'Arabi*, Yogyakarta: Lkis, 2002.
- <https://ensiklopediaislam.id/tajali/>, 5 Sep 2023, <https://ensiklopediaislam.id/tajali/>.
- <https://kbbi.co.id/arti-kata/tajali>, 5 Sep 2023, <https://kbbi.co.id/arti-kata/tajali>.
- <https://kbbi.web.id/manifestasi>, 2023.
- 'Arabi, Muhyiddin Ibnu, *Al-Futuhat Al-Makiyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999.
- Ibnu Arabi, *Fushush al-Hikam*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Ibrahim, Madzkour, *Aliran dan Teori Filsafat Islam, Terj, Yudian Wahyudi Asmin*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dan Islam*, terj. Didik Komaedi edition, Yogyakarta: Lzuardi, 2002.
- Juan Cole, "The Concept of Manifestation in the Baha'i Writings", *Baha'i Studies*, vol. 9, 1982, [https://bahai-library.com/cole\\_concept\\_manifestation#fn21](https://bahai-library.com/cole_concept_manifestation#fn21).

- , “Baha’u’llah”, *Encyclopaedia Iranica*, vol. 3, 1989, [https://bahai-library.com/cole\\_iranica\\_bahaullah](https://bahai-library.com/cole_iranica_bahaullah).
- , “The Concept of Manifestation in the Baha’i Writings”, *Baha’i Studies*, vol. 9.
- Kautsar Azhari Noer, *Ibn Al-Arabi Wahdat al-Wujud dalam Perdebatan*, Jakarta: PARAMADINA, 1995.
- Khamid, “Wahdat Al Wujud dan Insan Kamil Menurut Ibnu Al Arabi (Kajian Tasawuf Modern)”, *Jurnal Studi Al-Qur'an, membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, vol. 10, 2014.
- Khudori Soleh, A., *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kutsar Azhari Noer, *Ibn Al Arabi: Wahdat al-Wujud dalam Perdebatan*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghia Indonesia, 2005.
- M. Solihin and Rosihon Anwar, *Ilmu Taswuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Mahmud, Abdullah, Costa Blanca, and Andalusia Spanyol, “Filsafat Mistik Ibnu Arabi Tentang Kesatuan Wujud”, *SUHUF*, vol. 24, no. 2, pp. 85–98.
- Mahmud, Akilah, *Insan Kamil Perspektif Ibnu 'Arabi*, vol. 9, Makassar: Jurnal Sulesana, 2014.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya, 1990.
- Majelis Rohani Baha'i Indonesia, *Agama Baha'i*, Majelis Rohani Baha'i Indonesia.
- Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia, *Agama Baha'i*, Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia.
- M.Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-agama di Dunia*, Yogyakarta, 2015.
- Maula Asyhar, Ahmad, “Pengaruh Emanasi Neoplatonisme Atas Sufisme Ibnu Arabi”, *The Columnist*.
- Maulana, Muh Panji, “Filsafat Ketuhanan Ibn Arabi”, *Yaqzhan*, vol. 4, no. 2, pp. 330–49.
- Mohsen Miri, Seyyed, *Sang Manusia Sempurna: Antara Filsafat Islam dan Hindu*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Mojan, Momen, *An Introduction to Shi'i Islam: The History and Doctrines of Twelver Shi'ism*, New Haven: Yale University Press, 1985.
- Moojan, Momen, *Relativism: A Basis For Bahá'í Metaphysics*, Studies in Honor of the Late Husayn M.Balyuzi: Kalimat Press, 1988, [https://bahai-library.com/momen\\_relativism\\_bahai\\_metaphysics](https://bahai-library.com/momen_relativism_bahai_metaphysics).
- Mualim, Rojif, “Manusia dan Tuhan : Refleksi atas Manusia Sebagai Cermin Tuhan”, *alif.id*, <https://alif.id/read/rojif-mualim/manusia-dan-tuhan-2-refleksi-atas-manusia-sebagai-cermin-tuhan-b237239p/>.
- Muhammad Abduh Lubis, “Kesatuan Manusia Dalam Agama Baha'i”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, 2015.
- Muhammad, Fathoni, *Hakikat Manusia Dan Pengetahuan*, Oku Timur, 2012.
- Muhammad Khoirul Rifa'i, “"Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multikultural dalam membentuk Insan Kamil.”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 4, 2016, p. 122.
- Nasr, Seyyed Hossein, *The Garden of Truth: Mereguk Sari Tasawuf*, I edition, Bandung: Penerbit Mizan, 2007.
- , *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Nasution dkk, Harun, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Jambatan, 1992.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Rajawali Press, 2015.

Nuhrison M.Nuh, *Makalah Seminar Penelitian Eksistensi Agama Baha'i Di Beberapa Daerah Di Indonesia (Studi Kasus di Pati (Jateng), Banyuwangi/Malang (Jatim), Palopo (Sulsel) dan Bandung (Jabar)*, <http://bahaiindonesia.org/>.

Rasidi, Ajip, *Manusia Sunda*, Bandung: Pustaka Jaya, 1995.

Sayyed Mohsen Mihri, *Sang Manusia Sempurna, Antara Filsafat Islam dan Hindu*, Jakarta: Penerbit Teraju, 2004.

Smith, Peter, *An Introduction to the Baha'i Faith*, Cambridge University Press, 2008.

Suharsimi, Kunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Susanto, Happy, "Filsafat Manusia Ibnu Arabi", *Tsaqofah*, vol. 10, no. 10.

Syaiful Azmi, Siti Nadroh, *Agama-Agama Minor*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015.

Tim Penyusun Majelis Rohani, *Tulisan Suci Kesatuan*, Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia.

William, C.Chittick, *The Sufi Path Of Knowledge; Pengetahuan Spiritual Ibn 'Arabi*, Yogyakarta: Qalam, 2001.

William S, Hatcer and Martin Douglas, *The Baha'i Faith*, San Francisco: Harper and Row, 1985,  
[https://en.wikipedia.org/wiki/God\\_in\\_the\\_Baha'i\\_Faith](https://en.wikipedia.org/wiki/God_in_the_Baha'i_Faith).

Winarno, Surakhmad, *Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, Bandung: Taristo.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penterjemah Al Qur'an, 1963.

Zuhri Istifaa Ilah Agus Purnomo Ali, *Manusia Sempurna Dalam Pandangan Confisius Dan Al-Ghazali*, Yogyakarta: Repository : UIN Sunan Kalijaga, 2009.

